

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja, namun secara formal pembelajaran berlangsung pada suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Pembelajaran merupakan aktivitas dalam bentuk kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran adalah suatu bentuk aktivitas dari dua unsur yang saling berinteraksi dalam satu kegiatan yaitu belajar mengajar atau proses pembelajaran dan dari proses pembelajaran ini akan diperoleh hasil dan tujuan pembelajaran.

Pendidikan memiliki tujuan akhir menciptakan manusia yang bermutu. Usaha peningkatan mutu pendidikan pada prinsipnya adalah usaha meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar, hasil kegiatan belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik sehingga mutu pembelajarannya pun baik. Mutu pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses belajar mengajar. Setiap orang pasti menginginkan mutu pembelajaran yang tinggi, baik orang tua, siswa dan terlebih bagi guru. Untuk mencapai mutu pembelajaran yang optimal tidak lepas dari kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya baik fisik maupun psikis.

Memperoleh mutu pembelajaran yang tinggi tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhi. Diantaranya mencakup *input*, proses dan *output* pembelajaran. *Input* pembelajaran merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya proses belajar mengajar seperti sarana dan prasarana pembelajaran, keadaan sekolah, masyarakat, keluarga, serta keberadaan guru yang profesional. Proses pembelajaran merupakan berubahnya/bertambahnya pengetahuan siswa. *Output* pembelajaran yaitu hasil prestasi siswa yang diperoleh dari proses belajar mengajar. Sekolah yang berkualitas adalah sekolah yang mempunyai visi dan misi, memiliki program untuk mewujudkan visi misi sekolah tersebut dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya serta tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya. Sehingga masyarakat akan mempercayakan anaknya untuk bersekolah di sekolah tersebut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran salah satunya yaitu keberadaan guru. Guru sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk dapat kompeten dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan proses komunikasi. Komunikasi yang efektif adalah apabila pesan yang disampaikan bisa diterima oleh penerima pesan. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi yaitu materi pelajaran yang disampaikan tidak dapat diterima siswa secara optimal, siswa tidak dapat memahami dengan baik seluruh

materi pelajaran. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran, meskipun media pembelajaran bukanlah komponen utama namun pemanfaatannya akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Materi pelajaran yang disajikan dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih memungkinkan membuat pembelajaran semakin efektif.

Ketersediaan media sangat diperlukan oleh guru, untuk mengembangkan bahan ajar biasanya para guru merujuk pada berbagai sumber belajar serta media yang relevan. Seorang guru profesional yang berpengalaman akan memiliki penguasaan yang baik mengenai pemakaian media sehingga bahan ajar dapat tersampaikan sesuai dengan tujuannya secara efektif dan efisien. Keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat tergantung pada guru sebagai agen pembelajaran, oleh karena itu kompetensi guru harus diperhatikan untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran serta kemampuan dalam melaksanakan interaksi atau kegiatan pembelajaran. Indikator seorang guru memiliki kompetensi tersebut adalah seorang guru mampu memilih dan menentukan media pembelajaran yang akan digunakan serta mampu

menggunakan media tersebut secara efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Keberadaan guru tidak bisa digantikan oleh sumber belajar dalam hal ini media belajar lainnya karena guru tidak semata-mata berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan saja (*transfer of knowledge*), akan tetapi juga berperan dalam kegiatan mentransfer nilai (*transfer of value*). Selain itu, untuk memperoleh hasil yang optimal, guru dituntut untuk bisa semaksimal mungkin memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran tidak membosankan misalnya membuat suatu gambar kemudian ditampilkan melalui OHP/slide, hal tersebut akan menarik segera menarik perhatian siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang diperoleh penulis, tampak MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen dalam proses belajar mengajar masih didominasi oleh sistem pembelajaran yang dapat dikatakan biasa atau konvensional. Pembelajaran konvensional atau disebut juga pembelajaran biasa adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh para guru dalam mengajarkan materi selama ini. Dalam pembelajaran konvensional guru cenderung lebih aktif sebagai sumber informasi bagi siswa dan siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran. Guru menyajikan materi pelajaran dengan banyak berbicara dalam hal menerangkan materi pelajaran dan memberikan contoh-contoh soal, serta menjawab semua

permasalahan yang dialami. Siswa hanya menerima materi pelajaran dan menghafalnya. Memang akan lebih mudah bagi guru untuk menguasai kelas, dan menerangkan bahan pelajaran dalam jumlah banyak serta dapat diikuti siswa dalam jumlah besar. Akan tetapi hal tersebut akan menjadi kegiatan pengajaran yang verbalisme (pengertian kata-kata) saja. Anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih cepat menerimanya serta bila terlalu lama akan membosankan. Selain itu kompetensi guru yang ada belum sepenuhnya memenuhi kriteria sebagaimana yang diinginkan oleh persyaratan guru profesional, misalnya guru mengajar pada bidang yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ditempuhnya, guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media IT, guru kesulitan dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Tak jarang MI Miftahul Huda menjadi sekolah pilihan kedua dari MI lainnya, hal ini dikarenakan prestasi madrasah kurang baik. Ini terlihat dari hasil belajar siswa yang dibawah KKM yang telah ditentukan.¹

Berdasarkan permasalahan yang demikian, peneliti ingin meneliti tentang Kompetensi Guru Menggunakan Media Pembelajaran di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen Demak.

¹ Hasil observasi dan wawancara di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen Demak.

B. Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka penulis menetapkan rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen Demak?
2. Bagaimana meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen Demak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen Demak.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen Demak

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap upaya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai sumbangan dan pengembangan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam memudahkan siswa untuk memahami, dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.
- d. Bagi peneliti, agar dapat menambah pengetahuan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.